

PERUBAHAN *MINDSET* KADER POS PAUD SEKAR MELATI JAYA TENTANG PENGENALAN CALISTUNG DI PAUD MENUJU PEMBELAJARAN BERORIENTASI BERMAIN

Kristanto, Agus Suharno, Arri Handayani, Muniroh Munawar
Universitas PGRI Semarang
ristant_01@yahoo.co.id

Abstract

The activities of devotion to the community it was implemented to cadres PAUD post in RW XX Meteseh village, Tembalang district, Semarang city to understand that : (1) of the importance of play as stimulation holistic early childhood; (2) Three types of play to learning oriented play in early childhood . This IbM is using a method of counseling and training. The counseling is about to give : (1) Technically the implementation of the PAUD post (2) Standard primary school curriculum grade 1. While training given to practice of three types of play in early childhood, that is: play sensorimotor area, play the role and play development. Mentoring also given as an application from the training practice of playing in PAUD post. The results of the implementation of activities IbM can be concluded that training oriented learning play introduce to cadres PAUD post about the types of play high quality in PAUD very useful in giving the image and equip cadre on the opening PAUD post Sekar Melati Jaya RW XX Meteseh village, Tembalang district, Semarang city.

Keyword: *mindset, calistung, play*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan agar kader Pos Paud di RW XX Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang memahami: (1) pentingnya bermain sebagai stimulasi holistik anak usia dini; (2) tiga jenis main sebagai bentuk pembelajaran berorientasi bermain di PAUD. Kegiatan IbM ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan yang diberikan adalah tentang: (1) teknis penyelenggaraan pos paud, (2) standar kurikulum SD kelas 1. Sedangkan pelatihan yang diberikan berupa praktek tiga jenis main di PAUD, yaitu; main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Pendampingan juga diberikan sebagai aplikasi dari pelatihan praktek bermain di Pos PAUD. Hasil pelaksanaan kegiatan IbM ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran berorientasi bermain yang mengenalkan kepada para kader Pos PAUD tentang jenis-jenis bermain yang bermutu di PAUD sangat bermanfaat dalam memberikan gambaran dan membekali kader pada saat membuka layanan Pos PAUD Sekar Melati Jaya RW XX kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Kata Kunci: *Mindset, Calistung, Bermain*



A. PENDAHULUAN

Dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 1839/C.C2/TU/2009 tanggal 25 April 2009 Perihal Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar, disebutkan bahwa sebutan "Taman" pada Taman Kanak-kanak mengandung makna "tempat yang aman dan nyaman (safe and comfortable) untuk bermain" sehingga pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan tahap tumbuh kembang anak didik, kesesuaian dan keamanan alat dan sarana bermain, serta metode yang digunakan dengan mempertimbangkan waktu, tempat, serta teman bermain.

Kenyataan di lapangan, tidak hanya di TK saja diajarkan calistung bahkan di Kelompok Bermain (KB) dan Pos PAUD sudah mulai terkontaminasi mengenalkan calistung sejak dini dengan alasan tuntutan orangtua. Banyak orangtua yang resah jika anaknya belum bisa menguasai konsep calistung saat memasuki SD. Salah satu

contoh, pada 29 April 2010, rubrik Surat Pembaca harian Suara Merdeka memuat sebuah surat berjudul "**Dilema Masuk TK**". Surat yang ditulis oleh Joko Suprayoga pada intinya memaparkan kegalauan beliau sebagai orangtua tentang sistem pendidikan TK dengan tuntutan masuk SD, alhasil di lapangan, TK yang mampu meluluskan anak yang menguasai calistung adalah yang diserbu orangtua murid meski metode yang digunakan dalam pembelajaran calistung tidak sesuai dengan perkembangan anak. Para orangtua dan guru tidak memikirkan dampaknya bagi anak nantinya, yang penting anak bisa calistung.

Dalam artikel bersumber dari Suara Merdeka Cybernews edisi 19 Juli 2010, Direktur PAUD Kementerian Pendidikan Nasional, Sudjarwo, mengingatkan masyarakat untuk memilih sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tidak mengajarkan baca, tulis, dan hitung (calistung). Keliru bila orang tua memilih PAUD yang mengajarkan calistung. Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa Calistung merupakan beban bagi anak usia dini. Pemberian pelajaran calistung di PAUD justru berbahaya dari sisi mental bagi anak itu sendiri.

Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Sukiman, M.Pd (Kasubdit Program dan evaluasi Dit. Pembinaan PAUD, Kemdikbud), dalam Seminar Calistung, 24 Juni 2014, bahwa: 1) Kemampuan calistung tidak menjadi beban kurikulum PAUD melainkan di kelas awal SD/MI; 2) Calistung di PAUD masih bersifat pengenalan sesuai dengan kesiapan masing-masing anak dan harus dilakukan secara benar (fungsional).

Selanjutnya, Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah tanggal 8 Maret 2013, menyatakan bahwa terdapat penyimpangan dalam pengenalan calistung di PAUD dan penerimaan siswa baru SD, dimana disebutkan bahwa 1) pengenalan calistung dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, 2) penerimaan peserta didik kelas 1 (satu) SD atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk tes lain. Oleh karena itu, untuk menjawab semua permasalahan di atas, perlu adanya perubahan mindset baik bagi para kader Pos PAUD maupun guru TK tentang pembelajaran berorientasi calistung menuju orientasi bermain yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

B. METODE

Beberapa solusi TIM tawarkan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dilapangan. Tim berperan aktif dengan cara memberikan pelatihan kepada para kader pos PAUD untuk dapat mempraktekkan 3 (tiga) jenis main sebagai bentuk pembelajaran berorientasi bermain di PAUD. Beberapa langkah ditempuh oleh TIM untuk mengatasi permasalahan yang muncul di lapangan. Beberapa langkah-langkah tersebut adalah :

1. Memberikan penyuluhan kepada Kader Pos PAUD tentang pentingnya bermain sebagai stimulasi holistik anak usia dini dan gambaran tentang syarat penerimaan siswa di SD dan kurikulum SD kelas 1.
2. Memberikan pelatihan kepada kader tentang pendekatan bermain yang bermutu di PAUD.

Setelah mengikuti kegiatan ini, maka Kader Pos PAUD mampu :

1. Mengerti dan memahami tentang pentingnya bermain sebagai stimulasi holistik anak usia dini.
2. Memahami dan mampu mempraktekkan 3 (tiga) jenis main sebagai bentuk pembelajaran berorientasi bermain di PAUD.



Metode yang digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah penyuluhan, Tanya jawab (diskusi), praktek dan pelatihan.

2. Rencana Kegiatan

Penyampaian materi oleh dosen sebagai nara sumber kemudian dilanjutkan kegiatan tanya jawab dan praktek penerapan 3 jenis main dalam pembelajaran di PAUD.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan IbM ini telah berlangsung selama 1,5 bulan sebagai tindak lanjut pelaksanaan KKN Tematik Posdaya pada bulan Februari tahun 2014. Dalam KKN tersebut, telah dibentuk satu Posdaya yang diberi nama Sekar Melati Jaya yang memiliki rintisan Pos PAUD. Rintisan Pos PAUD yang ada berawal dari kegiatan posyandu yang sudah aktif berjalan di RW XX Kelurahan Meteseh.

Berdasarkan survei awal, tampak bahwa kader Pos PAUD Sekar Melati Jaya belum memiliki bekal pengetahuan tentang pembelajaran di PAUD. Oleh karena itu, kader menghendaki adanya pelatihan dari Universitas PGRI Semarang selaku mitra.

Seluruh kegiatan IbM ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Survei Awal

Survei awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan Kader Pos PAUD Sekar Melati Jaya, latar belakang ekonomi masyarakat, profesi dan jumlah anak usia dini yang dilayani di wilayah RW XX. Dari survei awal ini dapat diketahui jumlah penduduk, jumlah anak, latar belakang ekonomi (mata pencaharian), profesi sehingga dapat diketahui jadwal pelaksanaan Pos PAUD.

2. Perencanaan

Tim IbM menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal pertemuan diantaranya tempat, waktu, materi pelatihan dan pemateri serta koordinasi dengan pihak mitra.

3. Perijinan

Dalam melaksanakan kegiatan IbM, perijinan dilakukan melalui pengurus RW XX dan RT setempat.

4. Penentuan Peserta Pelatihan

Penentuan peserta pelatihan ini meliputi pengurus/ kader PKK yang aktif mengurus posyandu dan tertarik menjadi kader Pos PAUD, sehingga diperoleh 20 peserta pelatihan se RW XX.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim IBM bekerjasama dengan mitra yaitu pengurus PKK RW XX. sedangkan untuk kelancaran kegiatan ini dibutuhkan beberapa perlengkapan diantaranya tempat penyuluhan, meja, dan kursi akan disediakan oleh warga RT 05. Bentuk partisipasi mitra antara lain: penyediaan balai RW, tiker, sound system, dan peralatan pendukung lainnya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek langsung dan simulasi. Pelaksanaan Pelatihan dilakukan dalam dua tahap:

1. Di lokasi mitra tentang Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD, peserta mengetahui tentang syarat penyelenggaraan seperti berapa jumlah kader, jumlah anak usia dini minimal, jumlah pertemuan, siapa saja pengelola Pos PAUD, dan Forum PAUD yang ada ditingkat kecamatan.
2. Di laboratorium PG PAUD Universitas PGRI Semarang tentang standar kurikulum SD kelas I, jenis main yang bermutu (main sensorimotor, main peran dan main pembangunan), dan

simulasi/praktek pembelajarannya sehingga terwujud layanan PAUD yang murah dan berkualitas.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan IBM ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran berorientasi bermain yang mengenalkan kepada para kader Pos PAUD tentang jenis-jenis bermain yang bermutu di PAUD sangat bermanfaat dalam memberikan gambaran dan membekali kader pada saat membuka layanan Pos PAUD Sekar Melati Jaya RW XX kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

2. Saran

Saran dari hasil pelaksanaan IBM ini adalah adanya pelatihan yang berkelanjutan (3 bulanan) dan pendampingan dalam penyelenggaraan Pos PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2007. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Berger, Eugenia Hepworth. Parents as Partners in Education. 2004. New

- York: Macmillan Publishing Company.
- Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 1839/C.C2/TU/2009 tanggal 25 April 2009 Perihal Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Surat Edaran Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas RI. 2007. Standar dan Bahan Ajar Paud Formal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Templar, Richard. The Rules of Parenting. 2008. Jakarta: Esensi.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walker, Kathy. Parenting (A Practical Guide to Raising Preschool and Primary- school Children). 2010. Australia : Mixed Sources.
- <http://lpmpjateng.go.id/diakses> pada 17/01/2011
- <http://suaramerdeka.com/diakses> pada 20/01/2011
- <http://www.cantol.uni.cc/diakses> pada 21/03/2010
- <http://www.ditptksd.go.id> diakses pada 3 Juni 2009